



PELATIHAN ETOS KERJA PADA SISWA UPT-LK PROVINSI RIAU

Aluwis⁽¹⁾, Urfi Utami⁽²⁾, Siti Aisyah⁽³⁾,

¹²³Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: aluwis@upp.ac.id, urfiutami@upp.ac.id, tisayaaa1@gmail.com

Article History:

Received: 2 Januari 2023

Revised: 16 Februari 2023

Accepted: 2 Maret 2023

Kata kunci: etos kerja,
karakter, gagasan

Abstract: Secara etimologis, etos berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti karakter, watak kesusilaan, kebiasaan atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan. Solusi yang ditawarkan setelah melihat permasalahan yang dialami oleh para Siswa UPT-LK Provinsi Riau adalah memberikan Pelatihan Etos Kerja. Metode pelatihan Etos Kerja dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan simulasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan konsep dasar tentang keterampilan dasar mengajar dan juga mengingat jumlah peserta sebanyak 50 orang peserta

PENDAHULUAN

Secara etimologis, etos berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti karakter, watak kesusilaan, kebiasaan atau tujuan moral seseorang serta pandangan dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan. kata etos ini dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna. Sebagai suatu subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik.

Anaroga menyatakan bahwa etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja. Anaroga juga memaparkan secara eksplisit beberapa sikap yang seharusnya mendasar bagi seseorang dalam memberi nilai pada kerja yang disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bekerja adalah hakikat kehidupan manusia.
- b. Pekerjaan adalah suatu berkat Tuhan.
- c. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal dan tidak amoral.



- d. Pekerjaan merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti.
- e. Pekerjaan merupakan sarana pelayanan dan perwujudan kasih.

Menurut Sinamo ada delapan aspek dalam mengukur etos kerja, yaitu:

1. Kerja adalah rahmat, karena kerja merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa maka individu harus dapat bekerja dengan tulus dan penuh syukur.
2. Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan kepada kita sehingga kita mampu bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab.
3. Kerja adalah panggilan, kerja merupakan suatu dharma yang sesuai dengan panggilan jiwa kita sehingga kita mampu bekerja keras dengan penuh integritas.
4. Kerja adalah aktualisasi, pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat yang tertinggi sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat.
5. Kerja adalah ibadah, bekerja merupakan bentuk bakti dan ketaqwaan kepada Sang Khalik, sehingga melalui pekerjaan individu mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang Pencipta dalam Pengabdian.
6. Kerja adalah seni, kerja dapat mendatangkan kesenangan dan kegairahan kerja sehingga lahirnya daya cipta, kreasi baru, dan gagasan inovatif.
7. Kerja adalah kehormatan, pekerjaan dapat membangkitkan harga diri sehingga harus dilakukan dengan tekun dan penuh keunggulan.
8. Kerja adalah pelayanan, manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri saja tetapi untuk melayani sehingga harus bekerja.

Menurut Sinamo, etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral. Sedangkan etos kerja profesional adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerjanya, di antaranya setiap organisasi harus memiliki etos kerja. Tempat bekerja adalah lingkungan di mana kita akan bertemu dengan banyak karakter, kepribadian, watak, gaya komunikasi, dan pandangan dunia yang berbeda antara satu sama lain.

Jika kita bicara tentang masalah di tempat kerja, banyak sekali yang bisa diuraikan. Apalagi mau sebesar apa pun usaha manajemen, berbagai masalah pasti bisa terjadi di tempat kerja. Adanya perbedaan inilah yang jadi sumber masalah di tempat kerja yang dapat menyebabkan stress dan ketegangan bagi mereka yang sedang bekerja dan bisa menurunkannya produktivitas bekerja jika masalah ini tidak

teratasi. Berdasarkan persalahan di atas maka dianggap perlu melakukan pelatihan Etos Kerja LK Provinsi Riau adalah memberikan Pelatihan Etos Kerja. Ditengah kepungan zaman yang serba modern ini, seakan nilai etos semakin luntur, bahkan boleh dibilang mulai hilang karena kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan sudah mewabah disetiap lini kehidupan. Karena sesungguhnya etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang hendaknya setiap pribadi harus mengisinya dengan kebiasaan yang positif dan mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang lebih sempurna. Penerapan etos kerja dengan cara mengekspresikan sikap atau sesuatu selalu berdasarkan semangat untuk menuju kepada perbaikan, dengan berupayabersungguh-sungguh menerapkan etika tersebut, yang berupaya untuk menghindari hal yang negatif.

METODE

Metode pelatihan Etos Kerja dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi dan simulasi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan konsep dasar tentang keterampilan dasar mengajar dan juga mengingat jumlah peserta sebanyak 50 orang peserta.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu berjalan dengan lancar dan sangat baik. Kegiatan ini diawali pembukaan kegiatan pelatihan oleh pihak PLT Kepala dan didampingi oleh seluruh pejabat struktural UPT- LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu yang berlangsung dengan hikmat, dalam sambutannya PLT Kepala UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu berharap kepada seluruh siswa yang menjadi peserta pelatihan untuk mengikuti acara ini dengan baik, keran ilmu soft skill ini jarang ada di pendidikan formal dan satu-satu ada di pendidikan non-formal di UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu dan ini juga hanya khusus bagi siswa yang didanai oleh APBN sedangkan untuk kelas yang ditanggung oleh APBD tidak mendapatkan materi ini. Setelah acara serimonial berlangsung, selanjutnya MC acara serimonial menyerahkan forum ini kepada saya selaku pemateri dan didampingi oleh beberapa materi lain. Dalam menyampaikan materi tentang Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu pemateri menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sekaligus latihan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan sehingga materi pelatihan ini sampai kepada peserta dan para peserta dapat memahami materi ini dengan baik materi yang di sampaikan. Pada saat Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu pemateri sedikit mendapatkan masalah pada cara pemahaman siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu, dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah dan pengalaman yang masih kurang banyak serta pola berkomunikasi mereka yang



sedikit agak nyeleneh, namun masalah itu dapat disikapi dengan kedewasaan dan ketenangan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu berjalan selama lebih kurang 20 Jam atau sama dengan dua hari setengah yaitu:

1. Para Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga pemateri dapat menyelesaikan materi yang telah disiapkan.
2. Peserta pelatihan terlibat aktif dalam diskusi tentang materi pelatihan etos kerja karena mereka menganggap materi ini adalah menyampaikan pesan yang sangat penting dilakukan ketika masuk ke dunia kerja.
3. Pada bagian akhir dari kegiatan pelatihan ini pemateri meminta peserta ikut bermain game namun beberapa dari peserta tidak begitu antusias mengikuti game disebabkan kelelahan selama dua hari setengah secara terus menerus disuguhkan berbagai macam materi etos kerja

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dituliskan dari kegiatan Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu yang telah dilaksanakan selama 20 jam ini adalah :

1. Kegiatan terlaksana dengan sangat baik dan lancar. Selain itu, materi juga disampaikan oleh pemateri dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta sehingga para peserta pelatihan sepertinya mampu menyerap materi pelatihan dengan baik pula.
2. Melalui Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu menjadi memiliki wawasan dan pengetahuan terkait etos kerja yang baik dan mampu merencanakan perubahan sikap dalam dunia kerja
3. Melalui Pelatihan etos kerja pada siswa UPT-LK Provinsi Riau di Kabupaten Rokan Hulu dapat merubah cara berfikir untuk mengendalikan sikap yang tidak baik karena hal itu bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferry Novliadi. (2009). Hubungan antara Organization Based Self Esteem dengan Etos Kerja, Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Toto Tasmara. (2002). Membudayakan Etos Kerja Islam, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Sinamo, Jansen. (2011). Delapan Etos Kerja Profesional, Jakarta: Institut Mahardika.
- Panji Anoraga. (1992). Psikologi Kerja, Jakarta: Rineka Cipta.
- Johan Arifin. (2007). Fiqih Perlindungan Konsumen, Semarang: Rasail.